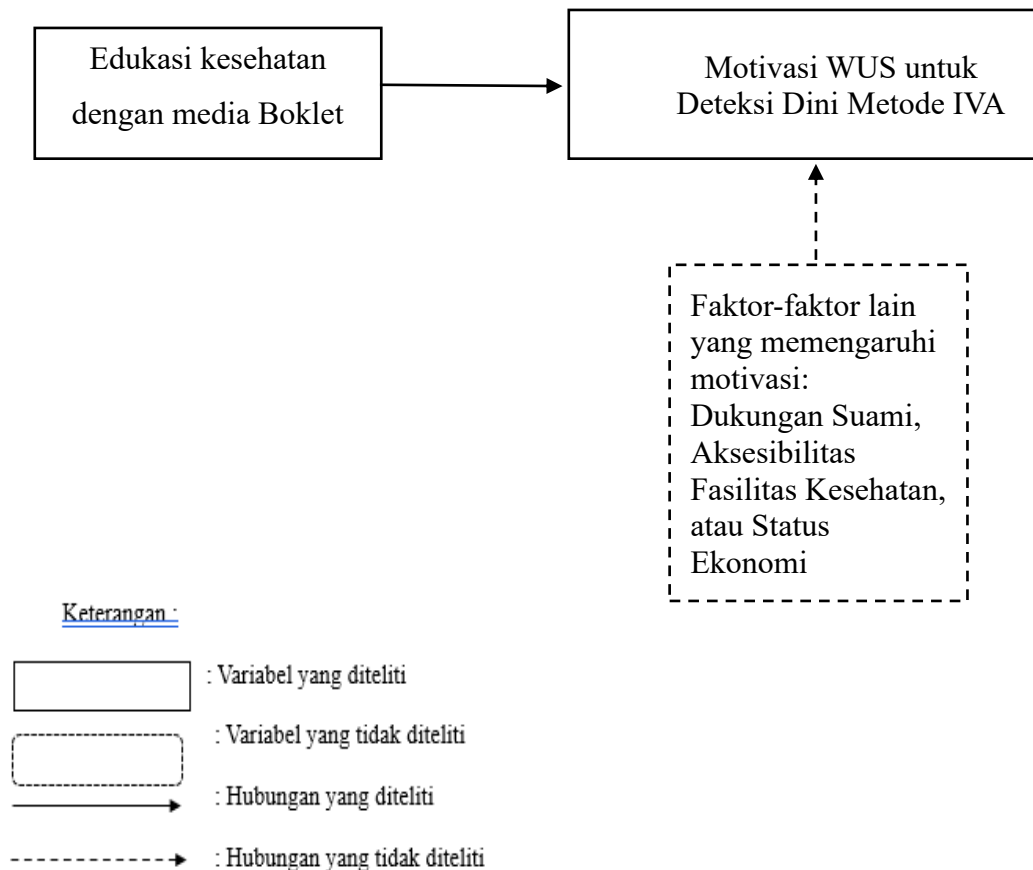


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep berisi variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti, serta harus sesuai dengan tujuan penelitian (Anggreni, 2022). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka konsep

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian (Sahir, 2022).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Media edukasi booklet tentang kanker serviks sebagai variabel bebas (*independent*) dan motivasi wus untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode iva sebagai variabel terikat (*dependent*). Pengukuran motivasi dilakukan menggunakan kuesioner berbasis *Health Belief Model* (HBM) yang terdiri atas enam komponen.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara pengukuran	Skala
Media Edukasi Booklet tentang Kanker Serviks (Variabel Independen)	Media cetak berupa buku kecil (booklet) yang berisi informasi komprehensif mengenai pengertian kanker serviks, faktor risiko, gejala, serta pentingnya deteksi dini (metode IVA). Media ini diberikan kepada responden untuk dibaca dan dipelajari dalam kurun waktu tertentu.	Observasi pelaksanaan intervensi dengan memberikan unit booklet kepada responden dan memastikan responden menerima serta membaca isi media tersebut.	-
Motivasi WUS	Dorongan internal dan eksternal pada Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, yang terbentuk berdasarkan persepsi dan keyakinan individu	Pengisian kuesioner motivasi berbasis <i>Health Belief Model</i> oleh responden menggunakan skala Likert 1–4 sebanyak	Ordinal

	menurut <i>Health Belief Model</i> setelah menerima informasi kesehatan melalui media edukasi Booklet sehingga Motivasi diukur berdasarkan enam komponen <i>Health Belief Model</i> .	24 item, dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian promosi kesehatan dengan kategori motivasi: Skor minimum: $24 \times 1 = 24$ Skor maksimum: $24 \times 4 = 96$ 72-96: motivasi tinggi 48-71: motivasi sedang 24-47: motivasi rendah	
Teori	<i>Health Belief Model</i>		Ordinal
Persepsi Kerentanan (<i>Perceived Susceptibility</i>)	Keyakinan WUS mengenai risiko atau kemungkinan dirinya untuk terkena penyakit kanker serviks.	Pengisian kuesioner skala Likert 1–4 (4 item). Kategori: Tinggi: 12-16 Sedang: 8-11 Rendah: 4-7	
Persepsi Keparahan (<i>Perceived Severity</i>)	Keyakinan WUS mengenai seberapa serius dampak kanker serviks bagi kesehatan dan kehidupannya	Pengisian kuesioner skala Likert 1–4 (4 item). Kategori: Tinggi: 12-16 Sedang: 8-11 Rendah: 4-7	Ordinal
Persepsi Manfaat (<i>Perceived Benefits</i>)	Keyakinan WUS bahwa melakukan deteksi dini (IVA) akan memberikan keuntungan bagi kesehatan reproduksinya.	Pengisian kuesioner skala Likert 1–4 (4 item). Kategori: Tinggi: 12-16 Sedang: 8-11 Rendah: 4-7	Ordinal
Persepsi Hambatan (<i>Perceived Barriers</i>)	Pandangan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap berbagai hambatan yang dirasakan dalam melakukan pemeriksaan IVA, seperti rasa malu, takut terhadap hasil pemeriksaan, takut merasakan nyeri, keterbatasan waktu, biaya, maupun akses pelayanan kesehatan.	Pengisian kuesioner skala Likert 1–4 (4 item). Kategori: Tinggi: 12-16 Sedang: 8-11 Rendah: 4-7 Pada komponen ini digunakan reverse scoring (skor terbalik) karena pernyataan menggambarkan	Ordinal

		hambatan. Semakin rendah hambatan yang dirasakan, semakin tinggi skor yang diperoleh.	
Isyarat Bertindak (<i>Cues to Action</i>)	Faktor pendorong (seperti pesan dalam booklet) yang memicu WUS untuk segera melakukan deteksi dini	Pengisian kuesioner Pengisian kuesioner skala Likert 1–4 (4 item). Kategori: Tinggi: 12-16 Sedang: 8-11 Rendah: 4-7	Ordinal
Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	Keyakinan diri WUS bahwa dirinya mampu datang dan melakukan tes IVA di Puskesmas Tarus.	Pengisian kuesioner skala Likert 1–4 (4 item). Kategori: Tinggi: 12-16 Sedang: 8-11 Rendah: 4-7	Ordinal

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh media edukasi booklet tentang kanker serviks terhadap motivasi WUS untuk melakukan deteksi dini metode IVA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tarus.